



Research Article

Kepemimpinan Qurani Sebagai Landasan Formatif Dalam Pendidikan Islam

Siti Maghfiroh

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Corresponding Author, Email; stmaghfiroh188@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 16, 2026
Accepted : July 19, 2026

Revised : June 13, 2026
Available online : August 22, 2026

How to Cite: Siti Maghfiroh. (2026). Quranic Leadership as a Formative Foundation in Islamic Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 293–301. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i3.171>

Quranic Leadership as a Formative Foundation in Islamic Education

Abstract. This study aims to analyze the concept of Qur'anic leadership as a normative foundation in Islamic education. Qur'anic leadership is a leadership model grounded in Qur'anic values—such as *tawhid* (monotheism), *amanah* (trustworthiness), justice, *musyawarah* (consultation), exemplary conduct, and *istiqamah* (steadfastness). The study employs a library research method, examining various relevant literature sources. The findings indicate that Qur'anic leadership plays a crucial role in enhancing the quality of spiritually-based education, shaping student character, strengthening religious culture within educational institutions, and improving the professionalism of educators. Furthermore, the implementation of Qur'anic leadership faces various challenges in the modern era, necessitating an integrative approach that combines Qur'anic values with advancements in science and technology. Thus, Qur'anic leadership can serve as a robust foundation for developing Islamic education that is holistic, character-driven, and relevant to the demands of the times.

Keywords: Qur'anic leadership, Islamic education, normative foundation, Qur'anic values, student character

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan Qur'ani sebagai landasan normatif dalam pendidikan Islam. Kepemimpinan Qur'ani merupakan model kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an, seperti tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan istiqamah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan Qur'ani memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis nilai spiritual, membentuk karakter peserta didik, memperkuat budaya religius di lembaga pendidikan, serta meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik. Selain itu, implementasi kepemimpinan Qur'ani juga menghadapi berbagai tantangan di era modern, sehingga diperlukan pendekatan integratif antara nilai-nilai Qur'ani dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dengan demikian, kepemimpinan Qur'ani dapat menjadi landasan yang kuat dalam mengembangkan pendidikan Islam yang holistik, berkarakter, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Kepemimpinan Qur'ani, pendidikan Islam, landasan normatif, nilai-nilai Al-Qur'an, karakter peserta didik

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengelola organisasi secara administratif, tetapi juga sebagai proses membimbing, mengarahkan, dan membina seluruh komponen pendidikan berdasarkan nilai-nilai spiritual dan moral. Pemimpin dalam pendidikan Islam dituntut tidak hanya memiliki kompetensi manajerial, tetapi juga integritas keagamaan yang kuat, sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan seluruh civitas akademika.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan saat ini masih menghadapi berbagai krisis kepemimpinan, baik dari aspek moral, manajerial, maupun spiritual. Dari sisi moral, masih ditemukan pemimpin yang kurang menunjukkan keteladanan dalam sikap dan perilaku. Dari aspek manajerial, tidak sedikit lembaga pendidikan yang dikelola secara kurang efektif, sehingga berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Sementara itu, dari aspek spiritual, nilai-nilai keislaman belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik kepemimpinan, sehingga pendidikan cenderung bersifat formalistik dan kehilangan ruhnya.

Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran yang mengandung nilai-nilai universal, termasuk prinsip-prinsip kepemimpinan. Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk normatif mengenai hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan sosial, termasuk dalam hal kepemimpinan. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan merupakan prinsip dasar kepemimpinan yang banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, kepemimpinan Qur'ani menjadi sangat penting sebagai landasan normatif dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an diyakini mampu menciptakan sistem pendidikan

yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, kepemimpinan Qur'ani dapat menjadi solusi dalam mengatasi krisis kepemimpinan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara holistik.

Rumusan Masalah

1. bagaimana konsep kepemimpinan Qur'ani dalam perspektif Al-Qur'an?
2. apa saja prinsip-prinsip kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an?
3. bagaimana implementasi kepemimpinan Qur'ani sebagai landasan normatif dalam pendidikan Islam?

Tujuan Penelitian

1. untuk menganalisis konsep kepemimpinan Qur'ani dalam perspektif Al-Qur'an
2. untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an
3. untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan Qur'ani sebagai landasan normatif dalam pendidikan Islam

PEMBAHASAN

Tinjauan Konseptual tentang Kepemimpinan Qur'ani

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek fundamental yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Secara umum, kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan individu dalam memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam perspektif manajemen modern, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan otoritas formal yang dimiliki seseorang, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membangun komunikasi yang efektif, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana kerja yang mendukung tercapainya tujuan organisasi secara optimal.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai proses manajerial, tetapi juga sebagai amanah yang memiliki dimensi moral dan spiritual. Konsep kepemimpinan dalam Islam sering dikaitkan dengan istilah *khalifah* dan *imam*, yang menunjukkan peran manusia sebagai wakil Allah di bumi yang bertanggung jawab dalam menegakkan nilai-nilai keadilan dan kebaikan¹. Kepemimpinan dalam Islam juga merupakan bagian dari fitrah manusia yang secara alami mendorong terbentuknya karakter kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, konsep pemimpin dan kepemimpinan perlu dipahami dengan baik oleh umat Islam. Hal ini menjadi penting, terutama dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, meskipun tidak secara formal berbentuk negara Islam. salah satunya terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 30:

¹ Al-Mawardi, *Al-Ahkam al-Sulthaniyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006), hlm. 5.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدُّنْيَا ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat, 'Aku akan menjadikan khalifah di bumi.' Mereka berkata, 'Apakah Engkau akan menjadikan (khalifah) di bumi orang yang akan membuat kerusakan di dalamnya dan menumpahkan darah, sedangkan kami bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan-Mu?' Allah menjawab, 'Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'" (QS. Al-Baqarah: 30)

Prinsip-Prinsip Kepemimpinan dalam Al-Qur'an

a. Tauhid (berorientasi pada Allah sebagai pusat kepemimpinan)

Tauhid merupakan dasar utama dalam kepemimpinan Qur'ani. Prinsip ini menegaskan bahwa seluruh aktivitas kepemimpinan harus diarahkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Dengan demikian, kekuasaan bukanlah tujuan, melainkan amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Kesadaran ini membantu pemimpin menghindari sikap otoriter dan penyalahgunaan wewenang, karena ia menyadari bahwa setiap tindakannya berada dalam pengawasan Allah.

b. Amanah (tanggung jawab dan integritas)

Amanah merupakan prinsip fundamental yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan dipandang sebagai kepercayaan yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran². Dalam alquran di jelaskan bahwa pentingnya amanah dalam sebuah kepemimpinan, seperti dalam (QS. An-Nisa':58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa': 58)

c. Adil (keadilan dalam pengambilan keputusan)

Keadilan menjadi prinsip utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Keadilan tidak hanya mencakup aspek hukum, tetapi juga keadilan sosial dan moral dalam memperlakukan semua pihak secara proporsional³

d. Syura (musyawarah dalam kepemimpinan)

² Rafik Issa Beekun & Jamal Badawi, *Leadership: An Islamic Perspective* (Maryland: Amana Publications, 1999), hlm. 28.

³ Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqh al-Daulah fi al-Islam* (Kairo: Dar al-Syuruq, 1997), hlm. 134.

Syura menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. dikarenakan pemimpin yang baik akan melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan seperti dalam (QS. As-Shura:38)

وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ

Artinya:

"Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka." (QS. As-Shura: 38)

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Qur'ani tidak bersifat otoriter, melainkan menghargai pendapat dan kontribusi orang lain demi mencapai keputusan yang terbaik.⁴

e. Uswah (keteladanan pemimpin)

Keteladanan merupakan unsur penting dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin tidak hanya memberi arahan, tetapi juga menunjukkan contoh melalui sikap dan tindakan. Nabi Muhammad menjadi teladan utama dalam kepemimpinan yang mencerminkan akhlak mulia dan integritas serta penjelasan dalam (QS. Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri telah yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)

f. Istiqamah (konsistensi dalam kebenaran)

Istiqamah berarti konsisten dalam menjalankan nilai-nilai kebenaran, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Seorang pemimpin perlu memiliki keteguhan sikap agar tetap dipercaya dan memiliki kredibilitas di hadapan masyarakat.

g. Masalahah (orientasi pada kemaslahatan umat)

Prinsip masalahah menegaskan bahwa setiap kebijakan dan tindakan kepemimpinan harus diarahkan untuk mencapai kebaikan dan kesejahteraan bersama.⁵ Kepemimpinan tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi harus berorientasi pada kepentingan umat secara luas.⁶ Prinsip ini menjadi dasar dalam menciptakan kebijakan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Kepemimpinan Qur'ani sebagai Landasan Normatif

Landasan normatif dalam pendidikan Islam merupakan dasar atau pedoman yang bersumber dari ajaran Islam yang dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Landasan ini berfungsi untuk menentukan tujuan, isi, metode, serta arah pendidikan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadis, yang mengandung nilai-nilai seperti keimanan, akhlak, keadilan,

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 512.

⁵ Al-Shatibi, *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1997), hlm. 220.

⁶ M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective* (Leicester: Islamic Foundation, 2000), hlm. 118.

dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, landasan normatif memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islami dan mampu menghasilkan individu yang berilmu, berakhlak, serta bertanggung jawab.

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam Islam yang mengandung nilai, etika, dan pedoman yang komprehensif, termasuk dalam aspek kepemimpinan. Di dalamnya terdapat berbagai prinsip dasar seperti keadilan, amanah, kejujuran, musyawarah, dan tanggung jawab yang dapat dijadikan landasan dalam menjalankan kepemimpinan. Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk yang bersifat normatif, tetapi juga memberikan contoh nilai-nilai praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kepemimpinan, Al-Qur'an menekankan bahwa seorang pemimpin harus bertindak secara adil, menjaga kepercayaan, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Selain itu, kepemimpinan juga harus dijalankan dengan penuh kesadaran bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Dengan demikian, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama dalam membentuk kepemimpinan yang tidak hanya efektif, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai etika dan spiritual yang kuat.

Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan merupakan upaya memasukkan prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an ke dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, hingga budaya sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan kepedulian sosial tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dalam hal ini, kepemimpinan Qur'ani memiliki peran penting dalam membentuk budaya organisasi pendidikan yang positif dan bernilai Islami, karena pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani akan menjadi teladan serta mampu mendorong seluruh anggota untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Melalui kepemimpinan yang adil, amanah, dan partisipatif, dapat tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif, harmonis, serta berorientasi pada kebaikan bersama.

Implementasi Kepemimpinan Qur'ani dalam Pendidikan Islam

Kepala sekolah atau madrasah memiliki peran strategis sebagai pemimpin Qur'ani dalam mengarahkan dan mengelola lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertugas menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Dalam konteks ini, kepemimpinan Qur'ani tercermin melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, sehingga mampu memengaruhi seluruh warga sekolah. Selain itu, kepemimpinan berbasis keteladanan menjadi

sangat penting dalam proses pembelajaran, karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpinnya.⁷

Strategi penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam manajemen pendidikan dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dapat dimasukkan dalam kebijakan sekolah, budaya organisasi, serta proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini menuntut adanya konsistensi antara kebijakan dan praktik di lapangan, sehingga nilai-nilai Qur'ani benar-benar menjadi bagian dari sistem pendidikan secara menyeluruh.⁸

Namun demikian, implementasi kepemimpinan Qur'ani di era modern menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta kecenderungan sekularisasi yang memisahkan nilai agama dari kehidupan pendidikan. Kondisi ini dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik maupun tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan solusi melalui pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai Qur'ani dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara seimbang. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang tetap berpegang pada nilai-nilai Islam, namun tetap relevan dengan tuntutan zaman.⁹

Implikasi Kepemimpinan Qur'ani terhadap Kualitas Pendidikan

Penerapan kepemimpinan Qur'ani dalam pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang berbasis nilai spiritual. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan penguatan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab. Hal ini berdampak pada pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik, seperti sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya integrasi nilai-nilai tersebut, proses pendidikan menjadi lebih bermakna karena mampu mengembangkan aspek intelektual sekaligus moral dan spiritual peserta didik.¹⁰

Selain itu, kepemimpinan Qur'ani juga berperan dalam memperkuat budaya religius di lembaga pendidikan melalui pembiasaan nilai-nilai Islami dalam aktivitas sehari-hari, seperti keteladanan, kedisiplinan, dan sikap saling menghargai. Lingkungan yang religius ini turut memberikan dampak positif terhadap profesionalitas tenaga pendidik, karena guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga integritas moral dan komitmen spiritual dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, kepemimpinan Qur'ani mampu

⁷ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 87.

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 102.

⁹ M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective* (Leicester: Islamic Foundation, 2000), hlm. 145.

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125.

menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berkualitas secara akademik, tetapi juga unggul dalam pembentukan karakter dan etika profesi.¹¹

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Qur'ani merupakan model kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an, seperti tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan istiqamah. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan normatif yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Kepemimpinan Qur'ani tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi secara administratif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, penguatan nilai spiritual, serta tanggung jawab moral dalam setiap aspek kepemimpinan. Dalam konteks pendidikan, penerapan kepemimpinan Qur'ani terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan, membentuk karakter peserta didik, memperkuat budaya religius, serta mendorong profesionalitas tenaga pendidik.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah bahwa lembaga pendidikan Islam perlu mengoptimalkan penerapan kepemimpinan Qur'ani dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan, baik pada tingkat kebijakan maupun praktik di lapangan. Kepala sekolah atau madrasah diharapkan dapat menjadi teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani secara konsisten. Selain itu, diperlukan upaya penguatan melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan sumber daya manusia agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan secara berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan era modern, pendekatan integratif antara nilai-nilai Qur'ani dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi juga perlu dikembangkan, sehingga pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Mawardi. *Al-Ahkam al-Sulthaniyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Daulah fi al-Islam*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1997.
- Al-Shatibi. *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1997.
- Beekun, Rafik Issa, dan Jamal Badawi. *Leadership: An Islamic Perspective*. Maryland: Amana Publications, 1999.
- Chapra, M. Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: Islamic Foundation, 2000.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 89.

- Ibnudin, & Akhmad Syatori. (2023). Professionalism Of Islamic Religious Education Teachers. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i1.5>
- Ibnu Rusydi, & Mochammad Asep Nurrochmat. (2023). Concepts Of Education In Islamic Perspective (Analysis of Al-Qur'an Verse Al-Mujadalah: 11). *AL-IKHSAN: Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.61166/ikhsan.v1i1.4>
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Khoirudin Miftah, Cindy Fatikasari Ibrahim, Opik Taupik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2025). Interdisciplinary Approach in Islamic Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 3(1), 76–86. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v3i1.82>
- Rivai, Veithzal, dan Arviyan Arifin. *Islamic Leadership*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rakhmad Agung Hidayatullah, Aisyah Khoniwardah, Aisyah Nur Rahmah, Rindi Rahmawati FTN, & Amir Reza Kusuma. (2026). Concept of Islamic Education Management At Azzakiyyah Islamic Boarding School in Yogyakarta. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 4(4), 483–495. <https://doi.org/10.58355/lectures.v4i4.164>
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.